



Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit, dan Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas PT Pegadaian

Amanah Mutmainnah¹, Heti Suryani Fitri²

^{1,2}Program Studi Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

¹amanah.mutmainnah.ak22@mhsw.pnj.ac.id , ²heti.suryanifitri@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional yang diukur melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Risiko Kredit yang diukur melalui Non Performing Loan (NPL), dan Pertumbuhan Kredit yang diukur melalui Outstanding Loan (OSL) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada PT Pegadaian selama periode Januari 2021 hingga Desember 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif kausal serta pendekatan analisis regresi linear berganda berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan PT Pegadaian yang diolah menggunakan program SPSS versi 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPL secara parsial juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Demikian pula OSL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, meskipun arah pengaruh tersebut berlawanan dengan hipotesis awal yang menduga hubungan positif. Secara simultan, BOPO, NPL, dan OSL terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) sebesar 0,547 menunjukkan bahwa 54,7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian efisiensi biaya operasional, penguatan pengelolaan kualitas kredit, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam ekspansi penyaluran pinjaman guna menjaga dan meningkatkan kinerja profitabilitas PT Pegadaian secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Risiko Kredit, Pertumbuhan Kredit, Profitabilitas, Dan PT Pegadaian

1. Latar Belakang

Profitabilitas merupakan indikator utama keberhasilan lembaga keuangan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba, sekaligus menjadi cerminan kepercayaan nasabah dan investor terhadap stabilitas lembaga tersebut [1]. Di antara faktor internal yang memengaruhi profitabilitas, efisiensi operasional (BOPO), risiko kredit (*Non Performing Loan*/NPL), dan pertumbuhan kredit (*Outstanding Loan*/OSL) menjadi tiga determinan yang paling banyak disorot dalam literatur keuangan perbankan maupun lembaga keuangan nonbank [2].

Fenomena ini terlihat jelas pada PT Pegadaian, satu-satunya perusahaan pergadaian milik negara yang melayani lebih dari 98% nasabah industri pergadaian nasional sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 [3].

Tabel 1. Overview Perusahaan Pergadaian per Mei 2025

Keterangan		Jumlah Entitas (Unit)	Nasabah (Pihak)
1.	Perusahaan Pergadaian Pemerintah	1	27.690.854
2.	Perusahaan Pergadaian Swasta Konvensional	192	537.255
3.	Perusahaan Pergadaian Swasta Syariah	4	12.295
Jumlah		197	28.240.404

Besarnya skala operasional tersebut menuntut PT Pegadaian untuk senantiasa menjaga kinerja keuangannya secara optimal, khususnya dalam mengelola efisiensi operasional, risiko kredit, dan pertumbuhan kredit agar profitabilitas tetap terjaga. Data rasio keuangan PT Pegadaian periode 2021–2025 pada Tabel 2 menunjukkan perbaikan BOPO (76,57% menjadi 64,13%) dan NPL (2,26% menjadi 0,69%), serta pertumbuhan OSL yang meningkat (-0,75% menjadi 3,32%).

Tabel 2. Rasio Keuangan PT Pegadaian

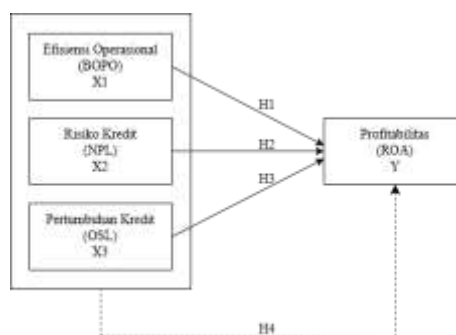
Tahun	BOPO	Tumbuh	NPL	Tumbuh	OSL	Tumbuh	ROA	Tumbuh
2021	76,57	-	2,26	-	-0,75	-	3,75	-
2022	68,81	-7,76	1,85	-0,41	1,02	1,77	7,67	3,92
2023	65,00	-3,81	1,49	-0,36	1,14	0,13	10,09	2,42
2024	62,70	-2,30	1,01	-0,49	1,97	0,83	6,51	-3,58

2025	64,13	1,43	0,69	-0,32	3,32	1,34	6,44	-0,07
------	-------	------	------	-------	------	------	------	-------

Namun, perbaikan ketiga indikator tersebut tidak diikuti oleh tren ROA yang konsisten, ROA justru mencapai puncaknya pada 2023 (10,09%) lalu menurun pada 2024–2025 (6,51% dan 6,44%), menciptakan gap antara ekspektasi teoritis dan kondisi empiris.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. BOPO ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA [4], namun tidak signifikan menurut penelitian lain [5]. NPL berpengaruh negatif signifikan menurut sebagian peneliti [6], tetapi tidak signifikan menurut yang lain [7]. Demikian pula pengaruh OSL/pertumbuhan kredit terhadap ROA, ditemukan positif oleh satu penelitian [8], namun negatif [9] dan tidak signifikan [10] menurut penelitian lainnya. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diklarifikasi lebih lanjut, khususnya pada objek lembaga keuangan nonbank seperti pegadaian yang masih minim diteliti dibandingkan sektor perbankan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan *Outstanding Loan* sebagai proksi pertumbuhan kredit yang lebih relevan bagi model bisnis pegadaian dibandingkan proksi konvensional seperti *Loan Growth* atau LDR [11], serta pemilihan periode 2021–2025 yang mencakup masa transformasi bisnis PT Pegadaian sebagai Bank Emas pertama di Indonesia sejak 2024. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) diduga berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan *Outstanding Loan* (OSL) diduga berpengaruh positif terhadap ROA. Kombinasi fenomena *gap* dan *research gap* tersebut mendasari penelitian ini, yang bertujuan menganalisis pengaruh BOPO, NPL, dan OSL terhadap ROA pada PT Pegadaian periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Outstanding Loan* (OSL) sebagai variabel independen terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen [12].

Objek penelitian adalah PT Pegadaian, satu-satunya perusahaan pegadaian milik negara di Indonesia. Data yang digunakan berupa data sekunder *time series* bulanan periode Januari 2021 hingga Desember 2025 ($n = 60$), bersumber dari laporan keuangan bulanan (*monthly report*) dan laporan kinerja keuangan internal perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) PT Pegadaian merupakan lembaga keuangan nonbank penyelenggara usaha pegadaian; (2) tersedia laporan keuangan lengkap dan konsisten selama periode pengamatan; (3) laporan tersebut memuat data BOPO, NPL, OSL, dan ROA secara lengkap.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan bulanan perusahaan serta studi kepustakaan dari jurnal dan referensi terkait. Analisis data menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS versi 32, dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Y adalah ROA, α adalah konstanta, β_1 , β_2 , β_3 adalah koefisien regresi BOPO (X_1), NPL (X_2), dan OSL (X_3), serta ε adalah *error term*.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (nilai *Tolerance* dan *VIF*), uji heteroskedastisitas (uji *Glejser*), dan uji autokorelasi (*Durbin-Watson*) [13]. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji *t*) pada taraf signifikansi 5% untuk menguji

pengaruh masing-masing variabel independen, uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama, serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi ROA [14].

3. Hasil dan Diskusi

Dalam analisis deskriptif terdapat beberapa indikator penilaian yang digunakan seperti *mean*, *maximum*, *minimum*, *standard deviation*, dan *observations*. Penelitian ini melakukan pengolahan terhadap pengaruh BOPO, NPL, dan OSL sebagai variabel independen terhadap ROA sebagai variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
BOPO	60	60,42	79,61	67,4367	5,26898
NPL	60	-0,28	4,8	1,4550	0,88393
OSL	60	-4,21	8,53	1,338	2,21640
ROA	60	3,46	11,61	6,8942	2,32486
Valid N (listwise)	60				

Pengolahan data terhadap 60 observasi bagi variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2021-2025 PT Pegadaian membukukan profitabilitas yang relatif stabil dengan rentang 3,46% hingga 11,61%. Variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 67,43% dengan standar deviasi sebesar 5,26%. Nilai BOPO tertinggi tercatat sebesar 79,61% pada Januari 2021, sedangkan nilai terendah sebesar 60,42% pada Februari 2022. Variabel NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 1,45% dengan standar deviasi sebesar 0,88%. Nilai NPL tertinggi tercatat sebesar 4,80% pada Maret 2021, sedangkan nilai terendah sebesar -0,28% pada April 2025. Variabel OSL memiliki nilai rata-rata sebesar 1,33% dengan standar deviasi sebesar 2,21%. Nilai OSL tertinggi tercatat sebesar 8,53% pada Oktober 2025, sedangkan nilai terendah sebesar -4,21% pada Mei 2021.

Sebelum dilakukan analisis regresi, model diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		1,52482749
Most Extreme Differences	Absolute		0,095
	Positive		0,095
	Negative		-0,078
Test Statistic			0,095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,200 ^d

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan residual model dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,887	<0,001		
	BOPO	-2,974	0,004	0,576	1,737
	NPL	-5,750	<0,001	0,734	1,363
	OSL	-2,563	0,013	0,733	1,364

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,296	1,855		0,698	0,488
	BOPO	0,001	0,029	0,003	0,018	0,986
	NPL	-0,022	0,242	-0,017	-0,089	0,929
	OSL	-0,022	0,065	-0,057	-0,340	0,735

Hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan Statistik Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,755 ^a	0,570	0,547	1,56514	0,754

Adapun hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 0,754, yang berada pada rentang -2 hingga +2, sehingga model regresi juga dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Parsial

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19,738	3,353		5,887	<0,001
	BOPO	-0,152	0,051	-0,344	-2,974	0,004
	NPL	-1,547	0,269	-0,588	-5,750	<0,001
	OSL	-0,275	0,107	-0,262	-2,563	0,013

Berdasarkan Tabel 7, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 19,738 - 0,152 \text{ BOPO} - 1,547 \text{ NPL} - 0,275 \text{ OSL} \quad (2)$$

Nilai konstanta pada persamaan regresi di atas menghasilkan nilai sebesar 19,738. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel BOPO, NPL, dan OSL dianggap konstan (0), maka ROA PT Pegadaian sebesar 19,738.

Nilai koefisien regresi BOPO menghasilkan nilai sebesar -0,152. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,152 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi NPL menghasilkan nilai sebesar -1,547. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika NPL mengalami peningkatan 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 1,547 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi OSL menghasilkan nilai sebesar -0,275. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika OSL mengalami peningkatan 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,275 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Dengan dasar hasil regresi dan hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat pada penjabaran berikut. Variabel BOPO menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,152 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, yang mengindikasikan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel NPL menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,547 dengan nilai signifikansi $<0,001$, yang mengindikasikan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel OSL menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,275 dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, yang mengindikasikan OSL berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun dengan arah negatif yang berlawanan dari hipotesis awal yang menduga pengaruh positif.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181,712	3	60,571	24,726	<0,001 ^b
	Residual	137,181	56	2,450		
	Total	318,893	59			

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan nilai *Prob (F-statistic)* kurang dari 0,001. Hasil tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, mengindikasikan bahwa BOPO, NPL, dan OSL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,755 ^a	0,570	0,547	1,56514

Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh dari nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,547. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 54,7% variasi ROA PT Pegadaian dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yang digunakan yaitu BOPO, NPL, dan OSL. Sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini seperti kondisi makroekonomi atau kebijakan pemerintah terhadap BUMN [15].

Pembahasan

Hasil olah data dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa BOPO sebagai indikator efisiensi operasional secara parsial terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA PT Pegadaian. Hasil ini sejalan dengan perspektif teori keagenan (*agency theory*) yang digunakan dalam penelitian ini. Peningkatan BOPO dapat mencerminkan lemahnya pengawasan *Principal* terhadap keputusan operasional *Agent*, misalnya melalui pengeluaran administratif yang berlebih atau investasi yang tidak produktif, sehingga menimbulkan biaya keagenan yang menekan profitabilitas. Kondisi ini tampak pada periode 2021-2023, ketika penurunan BOPO dari 76,57% menjadi 65,00% diikuti oleh peningkatan ROA dari 3,75% menjadi 10,09%. Namun pada 2024-2025, penurunan BOPO lebih lanjut tidak diikuti oleh peningkatan ROA, mengindikasikan adanya faktor lain di luar efisiensi biaya yang turut memengaruhi profitabilitas pada periode tersebut.

Hasil olah data juga mengindikasikan bahwa NPL sebagai indikator risiko kredit secara parsial terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dalam perspektif teori keagenan, tingginya NPL dapat mencerminkan perilaku *Agent* yang terlalu agresif dalam penyaluran kredit demi mengejar target pertumbuhan jangka pendek tanpa pengawasan risiko yang memadai. Ketika kredit bermasalah meningkat, perusahaan harus membentuk cadangan kerugian yang lebih besar sehingga menekan laba bersih. Perbaikan NPL dari 2,26% pada 2021 menjadi 0,69% pada 2025 menunjukkan keberhasilan pengelolaan risiko kredit, meskipun perbaikan tersebut tidak sepenuhnya tercermin pada tren ROA di tahun-tahun terakhir.

Hasil olah data turut mengindikasikan bahwa OSL sebagai indikator pertumbuhan kredit secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, bertentangan dengan hipotesis awal yang menduga pengaruh positif. Dalam perspektif teori keagenan, temuan ini dapat dijelaskan melalui perilaku *Agent* yang mendorong pertumbuhan volume pembiayaan secara agresif untuk menunjukkan kinerja operasional yang impresif kepada *Principal*, tanpa mempertimbangkan secara memadai beban biaya dana dan risiko kredit yang menyertainya. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan OSL yang semakin tinggi pada 2024-2025 (1,97% dan 3,32%) justru diikuti oleh penurunan ROA, mengindikasikan bahwa ekspansi volume pembiayaan tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas apabila tidak disertai efisiensi pengelolaan portofolio dan risiko.

Secara simultan, BOPO, NPL, dan OSL terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 54,7%. Hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan efisiensi operasional, kualitas kredit, dan volume penyaluran pinjaman perlu dilakukan secara seimbang dan terukur agar profitabilitas PT Pegadaian sebagai BUMN dapat terjaga secara berkelanjutan, sejalan dengan tanggung jawab manajemen (*Agent*) dalam mengelola sumber daya perusahaan demi kepentingan negara selaku *Principal*.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Outstanding Loan* (OSL) secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Pegadaian periode 2021-2025. Secara parsial, BOPO dan NPL terbukti berpengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi beban operasional dan semakin besar proporsi kredit bermasalah, semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Adapun OSL juga terbukti berpengaruh negatif terhadap ROA, berbeda dari dugaan awal yang memperkirakan pengaruh positif, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan volume pembiayaan pada PT Pegadaian selama periode penelitian belum sepenuhnya diimbangi oleh efisiensi biaya dan pengelolaan risiko yang memadai. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 54,7% variasi ROA, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengendalian efisiensi operasional dan kualitas kredit tetap menjadi kunci utama profitabilitas PT Pegadaian, sementara strategi ekspansi pembiayaan perlu diarahkan secara lebih selektif dan *prudent* agar pertumbuhan volume kredit benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan laba, bukan sebaliknya menambah beban biaya dan risiko yang menekan kinerja keuangan perusahaan. Implikasi ini relevan tidak hanya bagi manajemen PT Pegadaian dalam menyusun kebijakan penyaluran kredit, tetapi juga bagi regulator dalam mengevaluasi kesehatan kinerja keuangan lembaga keuangan nonbank sejenis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang relevan, seperti tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio*, atau indikator makroekonomi seperti inflasi, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas PT Pegadaian, serta memperluas cakupan objek penelitian dengan membandingkan kinerja PT Pegadaian terhadap perusahaan pegadaian swasta atau lembaga keuangan nonbank sejenis lainnya.

Referensi

1. Mirah dan Z. F. Ayunani, "Pengaruh Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Periode 2017-2022)," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Aliansi*, vol. 8, no. 1, pp. 1–10, 2022.
<https://doi.org/10.46975/aliansi.v18i2.519>
2. F. Rachman *et al.*, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Di Indonesia Yang Dimoderasi Oleh Ukuran," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI Unsrat)*, vol. 3, pp. 1741–1758, 2023.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.50410>
3. N. Nurafni, dan A. M. Amin, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019," *Jurnal Manajemen*, vol. 2, no.1, p.32, 2022.
<https://doi.org/10.26858/jm.v2i1.32004>
4. P. Pujiyanti dan A. Alfiana, "Pengaruh Biaya Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return Of Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024," *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, vol. 2, no. 1, pp. 718–734, 2026.
<https://doi.org/10.63822/adh1xh76>
5. A. A. Akbar dan D. H. Nurdiansyah, "Pengaruh NPL, BOPO, NIM Terhadap ROA pada Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 91–101, 2024.
<https://doi.org/10.55583/invest.v5i1.635>
6. H. D. Cahyani dan A. Amirudin, "Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan Tahun 2014-2023," *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, vol. 3, no. 2, pp. 1–12, 2024.
<https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i3.4181>
7. S. Silpiani dan A. Kusumawardani, "Pengaruh NIM, NPL, dan CAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021-2024," *ECo-Buss*, vol. 8, no. 1, pp. 461–470, 2025.
<https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2713>
8. S. Suryani dan S. Nuridah, "Pengaruh Pemberian Kredit Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 5, pp. 7565–7572, 2023.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5734>
9. N. D. Royani, "Pengaruh *Outstanding Loan*, Transaksi *Lender*, Dan Transaksi *Borrower* Terhadap Profitabilitas Pada *Fintech Peer-To-Peer* (P2P) Lending Syariah Di Indonesia," Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/73482/>
10. A. Dwitama dan H. Hasanudin, "The Influence of Loan Growth, Loan to Assets, and Size on Return on Assets Through Non Performing Loans in Banking Companies," *e-Journal Apresiasi Ekonomi Jurnal*, vol. 12, no. 3, pp. 613–632, 2024.
<https://doi.org/10.31846/jae.v12i3.837>
11. M. R. Dhiyaulhaq, "Analisis Kelompok Pegadaian Berdasarkan *Outstanding Loan* Area Semarang Menggunakan Metode *Clustering* Berbasis *K-means*," *Emerging Statistics and Data Science Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2024.
<https://doi.org/10.20885.25>
12. B. Sudaryana dan H. R. R. Agusady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
13. A. Ghozali, "Return On Asset, Intensitas Modal, Tax Avoidance: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021.
<https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.8>
14. K. Sazahra dan E. Efriyanto, "Analisis Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA Bank BJB 2019–2024," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 2, pp. 6926–6932, 2025.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1781>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11948>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

15. E. E. Rahmawati dan A. Tirtayasa, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2023," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, vol. 10, no. 4, pp. 2809–2834, 2025.
<https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27413>